

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih adalah bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.¹ Fiqih mencakup tiga hubungan manusia, (1) hubungan dengan dirinya sendiri, apa yang boleh dia lakukan dan apa yang tidak boleh dari makanan, minuman, dan pakaian, (2) hubungan dengan sesama manusia atau disebut dengan muamalah dan (3) hubungan manusia dengan Tuhannya atau biasa disebut dengan ibadah.

Fiqih adalah ilmu yang menjadikan sahnya ibadah kepada Allah atau yang membahas tentang bagaimana semestinya seorang muslim beribadah kepada Allah. Sebagai contoh, setiap muslim wajib mempelajari ilmu tentang bagaimana caranya salat yang benar dan baik. Juga ia wajib mempelajari berbagai ilmu yang berkaitan dengan keabsahan salat, seperti caranya berwudu, cara menyucikan berbagai najis, bertayamum, beristinja, dan lain sebagainya.

Seorang muslim juga wajib mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ibadah-ibadah lain seperti puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Termasuk juga dalam kategori ini adalah ilmu muamalah yaitu ilmu yang mengatur bagaimana

¹ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), h. 3.

semestinya seseorang melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti jual beli, sewa-menyewa, penitipan, dan sebagainya. Ilmu-ilmu ini fardu ain hukumnya untuk dipelajari mengingat amalan seseorang yang tidak didasari dengan ilmu maka amalan yang dilakukannya itu menjadi batal atau tidak diterima. Setiap masalah dalam kehidupan manusia seakan tak luput dari pembahasan Fiqih dari masalah yang terkecil hingga terbesar.²

Dengan demikian, ilmu Fiqih ini menjadi penting untuk dikuasai. Seorang muslim itu masih wajar bila tidak menguasai ilmu Tafsir, Hadis, Bahasa Arab, *Uṣūl* Fiqih, kaidah *Uṣūl* dan lainnya. Tetapi khusus Fiqih, nyaris mustahil bila tidak dikuasai, meski dalam porsi yang seadanya. Sebab tidak mungkin kita bisa beribadah dengan benar tanpa menguasai ilmu Fiqih ibadah itu sendiri. Memang tidak semua detail ilmu syariat wajib dikuasai, namun untuk bagian paling dasar seperti masalah taharah, salat, nikah, dan lainnya mengetahui hukum-hukumnya adalah mutlak.³

Pengetahuan tentang Fiqih pada era sekarang sudah sangat mudah didapatkan. Mulai dari pengajaran perorangan secara tradisional hingga pengetahuan yang bisa didapatkan melalui teknologi yang modern seperti internet atau sosial media yang lain. Dalam dunia pendidikan formal, khususnya pada sekolah formal Islam, Fiqih diberikan dalam bentuk mata pelajaran yang tersendiri.

² Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) Ilmu Fiqih*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), h. 48.

³ *Ibid.*, h. 61.

Sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah, Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Begitu pula dengan pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar dan baik merupakan tujuan atau hasil dari adanya proses pembelajaran Fiqih itu sendiri.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu yang mempengaruhinya adalah minat. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.⁵ Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.⁶ Keberadaan minat dalam diri siswa berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penentu perbuatan guna mencapai tujuan. Sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dalyono bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan

⁴ Peraturan Menteri Agama RI, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Malang, 2013), h. 35.

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 56.

⁶ *Ibid.*, h. 56.

prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁷

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.⁸ Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.⁹ Dengan demikian besar kecilnya minat belajar siswa dapat diketahui dari sikap dan cara siswa dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang tergolong rendah, termasuk dalam hal minat belajar Fiqih. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Banjarmasin melalui wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih kelas VIII diperoleh data awal bahwa sebagian siswa kelas VIII masih memiliki minat belajar Fiqih yang tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sikap dan cara siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi, menunda tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Beliau juga menjelaskan mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi, menggunakan media dalam pembelajaran maupun menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 194.

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 235.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan minat siswa yang dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Fiqih itu sendiri. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹⁰ Seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru itu sendiri baik sebelum belajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama pada saat kondisi belajar siswa sedang rendah dan bisa juga di akhir pembelajaran antara lain melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang dapat menarik perhatian siswa seperti menggunakan metode pembelajaran bervariasi atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar dan lain sebagainya. Upaya-upaya guru tersebut akan membantu siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan pada akhirnya akan membantu siswa mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa, yang dalam hal ini upaya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **Peningkatan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.**

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 35.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat dalam Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹¹ Sedangkan minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹² Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹³

Dengan demikian, peningkatan minat dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegairahan (minat) peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih terdiri dari dua kata yaitu “pembelajaran” dan “Fiqih”. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

¹¹ <https://kbbi.web.id/tingkat.html> diakses pada tanggal 23 April 2020.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133.

¹³ *Ibid.*, h. 4.

¹⁴ Depdiknas, *Undang-Undang RI Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶ Sedangkan Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci.¹⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Fiqih di sini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 12.

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

¹⁷ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) Ilmu Fiqih...*, h. 45

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal terutama pembelajaran Fiqih.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru Fiqih dalam mengatasi masalah meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalian berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Pebriani Nur Eka Safitri (1301210504) yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat* dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya dengan mengadakan variasi mengajar, menggunakan variasi media dan metode pembelajaran, dan memberikan motivasi. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar berkenaan dengan latar pendidikan guru PAI yang tidak sesuai dan sarana prasarana yang ada di sekolah masih belum memadai. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan yang penulis buat yaitu sama-sama mengkaji upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut mengkaji upaya guru PAI meningkatkan minat belajar siswa dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa tersebut, sedangkan penulis mengkaji

tentang minat siswa dalam pembelajaran Fiqih dan upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Anwar Hindrawan Susanto (12420059) yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Yappi Jetis* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa minat belajar Bahasa Arab dalam kategori rendah sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi siswa belum tercapai dengan maksimal. Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyemangati siswa agar rajin belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain kondisi jasmani siswa, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya antara lain: keaktifan siswa, lingkungan keluarga, faktor pendekatan belajar dan media pembelajaran. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan yang penulis buat yaitu sama-sama mengkaji minat belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut membahas minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penulis mengkaji minat siswa dalam pembelajaran Fiqih.

3. Irfan Indra (211222462) yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh* dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa guru PAI di SMP 2 Negeri Banda Aceh telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa baik dari sisi penguasaan bahan ajar, maupun sisi penerapan strategi ajar. Adapun faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu kendala yang dihadapi guru adalah daya serap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan yang penulis buat yaitu mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dan juga mengkaji minat siswa dalam pembelajaran Fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang memuat pengertian minat, fungsi minat dalam pembelajaran, indikator minat, upaya guru dalam meningkatkan minat siswa dan pembelajaran Fiqih.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.